

## PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI WISATA DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR.

*Vidi Ravael Tasik<sup>1</sup>*  
*Sarah Sambiran<sup>2</sup>*  
*Stefanus Sampe<sup>3</sup>*

### Abstrak

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini adalah daerah otonom yang memiliki banyak kekayaan alam, meliputi sektor Pertambangan, Kelautan, Pertanian, Perkebunan, dan Pariwisata, menjadi suatu peluang yang baik untuk lebih cepat mengembangkan daerahnya jika potensi kekayaan alamnya dapat dikelola dengan baik. Ditinjau dari sektor pariwisata, ada beberapa tempat atau destinasi yang banyak memiliki daya tarik untuk para wisatawan, antara lain : Agrowisata Mooat, Wisata Danau Mooat, Danau Tondok Mooat, Wisata Cagar Alam Gunung Ambang, Outbound River Atoga Timur, Tanjung Silar, Tanjung Woka, Pantai Chimoki, Pemandian Air Panas Purworejo dan Bangunan Wuwuk, Air Terjun Ariang, Air Terjun Garini, Air Terjun Liberia, Air Terjun Matabulu, Pulau Racun, dan masih banyak lagi tempat lain yang memiliki potensi besar untuk perlu diberdayakan dan dikembangkan. Namun peran dinas pariwisata dalam mengembangkan potensi wisata di kabupaten bolaang mongondow timur belum maksimal dalam mengembangkan sektor-sektor pariwisatanya karena dari tempat-tempat diatas jelas terlihat pengembangannya belum tersalurkan secara merata. Karena kurangnya perhatian dari dinas pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata di kabupaten bolaang mongondow timur, maka tidak menutup kemungkinan akan berimbas memicu berkurangnya pengunjung atau para wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

**Kata Kunci : Peran, Pariwisata, Potensi Pariwisata**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

<sup>2</sup> Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

<sup>3</sup> Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

## Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pembangunan wisata mampu menggairahkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi sebuah negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik oleh dinas terkait atau dari pihak swasta, semestinya akan dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat dalam sebuah destinasi pariwisata.

Objek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Keberhasilan pariwisata dapat terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata yang dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dapat diketahui bahwa Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan antar bangsa.

NKRI (*Negara Kesatuan Republik Indonesia*) yang disebut sebagai negara kepulauan sangat kaya akan berbagai sumber daya alam, memiliki potensi besar untuk di berdayakan agar dapat

menopang perekonomian negara dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, terutama dalam mengembangkan potensi wisata.

Pulau Sulawesi merupakan salah satu dari beberapa kepulauan yang ada di Indonesia yang mempunyai daya tarik tersendiri. Baik wisatawan lokal maupun asing, untuk datang berkunjung ke pulau ini, pulau Sulawesi memiliki banyak tempat destinasi wisatawan yang tidak kalah kompetitif dibandingkan tempat lain dari berbagai destinasi wisatanya.

Salah satu daerah di pulau Sulawesi yang memiliki tempat yang menarik untuk berwisata, terdapat di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki daya tarik dari berbagai jenis tempat destinasi wisatawan, antara lain yaitu, Taman Laut Bunaken yang terdapat di kecamatan Manado tua, Bukit Kasih, Bukit Doa, Wisata Cagar Alam Gunung Lokon, Danau Tondano, Danau Linou yang ada di Kota Tomohon dan masih banyak lagi tempat lainnya yang tidak kalah menarik dan mampu memikat hati para wisatawan lokal maupun asing ketika berkunjung di pulau Sulawesi terlebih kusus provinsi Sulawesi Utara.

Lain halnya dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, kabupaten ini adalah salah satu kabupaten yang berada Provinsi Sulawesi Utara dengan pusat pemerintahan berlokasi di Kecamatan Tutuyan, kabupaten ini di bentuk sesuai dengan landasan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008, yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur ini adalah daerah otonom yang memiliki banyak kekayaan alam, meliputi sektor Pertambangan, Kelautan, Pertanian, Perkebunan, dan Pariwisata, menjadi suatu peluang yang

baik untuk lebih cepat mengembangkan daerahnya jika potensi kekayaan alamnya dapat dikelola dengan baik. Ditinjau dari sektor pariwisata, ada beberapa tempat atau destinasi yang banyak memiliki daya tarik untuk para wisatawan, antara lain : Agrowisata Mooat, Wisata Danau Mooat, Danau Tondok Mooat, Wisata Cagar Alam Gunung Ambang, Outbound River Atoga Timur, Tanjung Silar, Tanjung Woka, Pantai Chimoki, Pemandian Air Panas Purworejo dan Bangunan Wuwuk, Air Terjun Ariang, Air Terjun Garini, Air Terjun Liberia, Air Terjun Matabulu, Pulau Racun, dan masih banyak lagi tempat lain yang memiliki potensi besar untuk perlu diberdayakan dan dikembangkan.

## Tinjauan Pustaka

Peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu kedudukan atau pangkat pada posisi tertentu. Dalam hal ini pangkat merupakan suatu peringkat atau posisi seseorang terhadap suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Sebagian orang pasti memiliki jabatan atau pangkat dan diharapkan untuk dapat berperan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Peran yang dilekatkan pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi yaitu, sebagai suatu penyesuaian diri terhadap suatu proses. Jadi, seseorang yang memiliki suatu posisi tertentu didalam ruang lingkup masyarakat serta

menjalankan suatu peranan. Kata peran atau peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti itu merupakan rangkaian dalam peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam kemasyarakatan.

Pada umumnya peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang kedudukan yang utama dan menjadi bagian dalam terjadinya suatu hal, kegiatan ataupun peristiwa dalam kehidupan kemasyarakatan berdasarkan norma atau suatu peraturan tertentu. Menurut Rival (2014:244) peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diatur dan diharapkan kepada seseorang dalam posisi tertentu. Jadi jika dikaitkan dengan peran sebuah atau kantor, maka dapat diartikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dan dilakukan oleh instansi sesuai dengan posisi dan kemampuan instansi atau kantor tersebut.

Istilah peran sendiri dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain atau sandiwara (film), atau perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran secara etimologis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkat yang dapat diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peran juga dapat

digambarkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang timbul karena suatu jabatan tertentu.

Setiap posisi dalam suatu kelompok mempunyai peran yang saling berhubungan, yang terdiri dari perilaku yang diharapkan umumnya sudah disetujui tidak hanya dari mereka yang menduduki posisi tersebut, tetapi juga anggota lain dalam kelompok itu. Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat mencakup beberapa macam hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa peranan-peranan tersebut harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak diperlihatkan keberlangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang dianggap masyarakat yang mampu melaksanakan suatu tanggung jawab yang ada pada peran tersebut.
3. Dalam masyarakat kadang-kalah dijumpai individu-individu tak mampu menjalankan perannya sebagai mana seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan penilaian-penilaian dan peluang yang seimbang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi yang bersifat alamiah

dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengedepankan makna dari pada generalisasi.

## Hasil Penelitian

Dalam rangka strategi pelaksanaan pembangunan, Pariwisata untuk kurun waktu 2019-2023 didukung oleh kebijakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan program kegiatan yang terarah dan terpadu sesuai dengan mekanisme tindakan dan peraturan undang-undang yang berlaku.
2. Peningkatan kerja sama serta koordinasi lintas sektoral sesuai tatanan kebijakan program dan kegiatan menyangkut kebudayaan yang mencakup bidang pendidikan, agama, pariwisata, perdagangan, pertahanan, pemuda dan olah raga. Untuk kepariwisataan, sarana dan prasarana umum termasuk jalan, kelistrikan, air bersih, bidang promosi pariwisata dan kerja sama antar daerah serta koordinasi dan kerja sama dengan pemerintah, swasta, dan masyarakat.
3. Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) yang meliputi penataan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), penatalaksanaan, kelembagaan organisasi dan juga telah dirumuskan dalam visi dan misi sebagai berikut :

Perencanaan Strategi (RESNTRA) dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 2019-2023 didukung oleh tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan dengan tetap



mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019-2023 yang menjabar pada **Visi, Misi** dan pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur skaligus sebagai kelanjutan dari rencana strategi dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur di Tahun 2019-2023 sesuai kebijakan pembangunan Provinsi Sulawesi Utara.

**Visi** pembangunan dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan rumusan mengenai keadaan yang di inginkan pada akhir periode perencanaan.

Berpijak pada Visi, Misi, Sarana pembangunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka visi pembangunan dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2019-2023 adalah: “Terwujudnya Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang Berbudaya sebagian dari Destinasi Pariwisata yang Kreatif, Dinamis dan Berdaya Saing Tinggi”.

Ditinjau dari pembangunan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur telah merancang rencana pengembangan kawasan pariwisata di kecamatan mooat untuk dikembangkan menjadi objek andalan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kawasan yang menjadi objek wisatawan tersebut terletak di kawasan/wilaya kecamatan mooat yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Kawasan ini merupakan yang memiliki udarah yang sejuk dengan pemandangan alam yang mempesona, kondisi alam yang masi tergolong relative murni dan

masyarakat yang masi menampilkan diri sebagai masyarakat agraris tradisional. Wilaya kecamatan ini merupakan daerah pedesaan yang memiliki nuansa khas masyarakat desa. Selain itu didaerah kecamatan lainnya yang mamiliki daya tarik wisata pedesaan, dan salah satunya sudah dicanangkan sebagai desa wisata adalah Kecamatan Tutuyan.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mempunyai peran penting dalam mengembangkan objek wisata. Pada saat ini daerah Kabupaten Bolaang mongondow Timur masih menjadi Daerah Antar Tujuan Wisata (DATW) belum menjadi Daerah Tujuan Wisata sehingga peran dari pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat membantu Kabupaten Bolaang mongondow Timur menjadi Daerah Tujuan Wisata.

Untuk menganalisis peran pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata Kabupaten Bolaang mongondow Timur peneliti mengkaji dengan teori menurut Pitana dan Giyatry (2005) dan serta dapat mendeskripsikan hambatan atau kendala dalam pengembangan objek wisata yang akan dibahas sebagai berikut:

**Motivator**, yaitu peran pemerintah daerah sebagai motivator dapat diperlukan masyarakat agar dapat sadar akan pentingnya pariwisata, selain itu untuk stakeholder lain seperti swasta peran motivator diperlukan agar usaha dibidang pariwisata terus berjalan dan maningkatnya jalinan kerja sama yang baik antara seluru stakeholder. Untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat *community based tourism*

maka yang perlu di tingkatkan adalah peran motivator agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun swasta. Dinas perlu berperan aktif dan agresif untuk memainkan peran motivator demi terbangunnya pengembangan objek wisata.

## Kesimpulan

### 1. Motivator

Peran Motivator Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pengembangan objek wisata belum optimal karena dalam kenyataannya belum ada peran dari dinas pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur untuk memotivasi para pelaku usaha untuk berperan aktif dalam pengembangan objek wisata maupun destinasi wisata.

### 2. Fasilitator

Peran Fasilitator pada Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pengembangan objek wisata belum maksimal dan optimal karena penyediaan sarana dan prasarana belum merata, dalam memasarkan produk-produk unggulan juga masi dilakukan secara sederhana.

## Saran

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur perlu mengadakan sosialisasi atau pembinaan terhadap pelaku swasta. Dinas perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelaku objek wisata mengenai teknis bagaimana cara meminta bantuan dana kepada Pemerintah Daerah sehingga akan menggali dan memperbanyak objek wisata yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Timur perlu

menyediakan sarana dan prasara di semua objek wisata, selain itu Dinas Pariwisata dalam pemasaran objek wisata atau destinasi wisata pehrlu menggunakan media sosial dalam pemasaran promosi berbasis internet/aplikasi sehingga objek wisata atau destinasi wisata dapat dikenal lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amairudin dan H. Z. Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Presada. Jakarta.
- Moleong, L. J . 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pitana dan Gayatry. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Ray, I. G. B. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Ray, I. G. B. 2014. *Pengantar Industri pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rivai, V . 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Presada. Depok.
- Saputri. "Pengertian Pariwisata, Kepariwisataa Dan Perjalanan Wisata". Blog Spot. 12 Desember 2012. [Google. tikaerlitasaputri.blogspot.com](https://www.google.com/search?q=tikaerlitasaputri.blogspot.com)
- Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekanto, S dan Mamudji, S. 2004. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, E. 2018. *Pengantar Eko Wisata*. Khitah Publishing. Yogyakarta.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Periwisata Konsep dan*

*Aplikasinya Di Indonesia.* Grava  
Media. Depok.

Yoeti, O. A. 2008. *Perencanaan Dan  
Pengembangan Pariwisata.* PT.Pradaya  
Pramita. Jakarta.

Undang-Undang Dasar RI Nomor 9  
Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan

Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun  
2009 Tentang Pariwisata

Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun  
2008 Tentang Pemekaran Kabupaten  
Bolaang Mongondow Timur.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun  
2004 Tentang Pembentukan

Otonomi  
Daerah.

